

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Gaya bahasa retoris secara keseluruhan berjumlah 141 penggunaan. Penggunaan gaya bahasa retoris yang paling banyak digunakan dalam kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W,S Rendra adalah gaya bahasa aliterasi (17) penggunaan, asonansi (104) penggunaan, asindeton (3) penggunaan, pleonasme (2) penggunaan, perifrasis (6) penggunaan, erotesis atau pertanyaan retoris (3) penggunaan, dan hiperbol (6) penggunaan. Gaya bahasa kiasan secara keseluruhan berjumlah 37 penggunaan. Penggunaan gaya bahasa kiasan yang paling banyak digunakan dalam kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra persamaan atau simile (18) penggunaan, metafora (12) penggunaan, alegori (2) penggunaan, personifikasi (4) penggunaan, dan sinekdoke (1) penggunaan.
2. Fungsi gaya bahasa pada kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra adalah membangkitkan suasana bahagia, suasana rindu, suasana romantis, suasana sedih, suasana sepi, kesan bersungguh-sungguh, kesan gelisah, kesan ramah, kesan rendah hati, kesan sabar, menimbulkan adanya tanggapan indera penglihatan, indera pendengaran, dan memperindah peuturan itu sendiri.

3. Kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra yang layak dijadikan sebagai bahan ajar terdapat 14 judul puisi, yaitu: *Gumamku, Ya Allah; Doa; Syair Mata Bayi; Tentang Mata; Inilah Saatnya; Kesaskisan Tentang Mastodon-Mastodon, Sajak Bulan Mei 1998 di Indonesia, Ibu di Atas Debu, Pertanyaan Penting, Polisi Itu Adalah, Kesakian Akhir Abad, Sagu Ambon, Jangan Takut, Ibu!; Maskumambang, dan Tuhan, Aku Cinta Pada-Mu.* Adapun yang kurang layak dijadikan bahan ajar sastra di SMA terdapat delapan judul puisi, yaitu: *Hak Oposisi; Rakyat Adalah Sumber Ilmu; 'He, Remco...'; Perempuan yang Cemburu; Pertemuan Malam; Perempuan yang Tergusur;* dan *Di mana kam De'Na?*

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra, peneliti menyarankan sebagai berikut.

- Guru bidang studi mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan puisi dalam kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* sebagai contoh dalam pembelajaran sastra mengenai gaya bahasa. Hal ini disebabkan kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* layak dijadikan salah satu alternatif bahan ajar berdasarkan kriteria pemilihan bahan ajar sastra.